

PELITA

OJK Kediri Gelar Media Update Usung Tema Industri Keuangan Syariah Dulu dan Kini

Prijo Atmodjo - KEDIRI.PELITA.WEB.ID

Mar 27, 2024 - 20:32



KEDIRI - Dalam rangka menyampaikan perkembangan industri jasa keuangan dan edukasi keuangan syariah, OJK Kediri menyelenggarakan Media Update yang dilaksanakan secara daring melalui Zoom Meeting, Rabu (27/3/2024) pukul 15.30 WIB. Kegiatan media update diikuti Kepala OJK Kediri Bambang Supriyanto dan mengundang tiga narasumber serta puluhan peserta rekan-rekan media wilayah kerja OJK Kediri.

Kegiatan kali ini mengusung tema 'Industri Keuangan Syariah Dulu dan Kini'. Merupakan salah satu rangkaian Gerak Syariah (Gebyar Ramadhan Keuangan Syariah) kampanye nasional keuangan syariah yang diinisiasi oleh OJK dilaksanakan selama bulan ramadhan secara serentak seluruh kantor OJK di Indonesia.

Media Update kali ini menghadirkan narasumber yaitu, Rakyana Gilar Gifarulla Deputy Direktur Grup Literasi Keuangan Syariah OJK. 2. Asep Supriyanto Wakil Sekretaris Badan Pelaksana Harian Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). 3. Yanik Febriani Area Retail Transaction Business Manager Bank Syariah Indonesia Kediri.

Kegiatan Media Update ini menjadi salah satu wadah untuk bertukar pikiran dan update informasi antara OJK dan industri keuangan serta rekan media.

Dalam kesempatan ini sambutan dan arahan sekaligus pembukaan acara Media Update oleh Bambang Supriyanto selaku Kepala OJK Kediri menyampaikan, kegiatan media update OJK Kediri merupakan agenda rutin yang dilaksanakan sebagai wujud sinergi OJK dengan media secara berkesinambungan.

"Kami menyadari betapa pentingnya peran rekan media dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan akselerasi penerapan kebijakan otoritas melalui pemberitaan yang positif dalam menciptakan iklim ekonomi yang kondusif," ucapnya.

Lanjut Bambang bahwa pertemuan rutin dilakukan agar rekan media memperoleh akses informasi yang tepat dari narasumber terpercaya mengenai perkembangan kinerja maupun isu terkini sektor jasa keuangan.

"Media update kali ini mengusung tema Industri Keuangan Syariah Dulu dan Kini, penetapan tema ini sangat berkorelasi dengan ibadah bulan Ramadhan sejalan dengan kegiatan Gerak Syariah merupakan kampanye nasional keuangan syariah selama bulan Ramadhan," ujarnya.

Ia menuturkan bahwa sejalan dengan semangat mendorong terwujudnya perbankan yang tangguh dan masyarakat sejahtera dimana OJK terus mendorong literasi dan keuangan syariah melalui kolaborasi dan sinergi dengan berbagai pihak yang terwujud dalam program Gebyar Ramadhan Keuangan Syariah atau Gerak Syariah 2024.

"Sebagaimana diketahui bersama Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah tahun 2022 mencapai 9,14 persen dan 12,12 persen. Sementara, Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional mencapai 49,68 persen dan 85,1 persen. Tingginya gap antara literasi dengan tingkat inklusi keuangan menjadi latar belakang launching Gerak Syariah dengan mengoptimalkan momentum Ramadhan 2024," ujarnya.

Tentunya terlaksananya program Gerak Syariah ini tak lepas dari kolaborasi OJK bersama para pemangku kepentingan. Pihaknya juga mengundang narasumber yaitu, Rakyana Gilar Gifarulla Deputy Direktur Grup Literasi Keuangan Syariah OJK dengan pemaparannya mengenai rangkaian kegiatan Gerak Syariah yang berlangsung sampai 10 April 2024.

Dijelaskan Bambang bahwa OJK secara resmi meluncurkan Roadmap Pengembangan dan Penguatan Perbankan Syariah Indonesia (RP3SI) tahun 2023-2027 dengan mengambil tema 'Perbankan Syariah yang Tangguh Untuk Masyarakat Sejahtera,'

Roadmap Pengembangan Penguatan Perbankan Syariah Indonesia atau dikenal RP3SI membawa visi untuk mewujudkan perbankan syariah yang sehat, efisien, berintegritas dan berdaya saing serta memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional untuk mencapai kemaslahatan masyarakat.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut RP3SI terangkum dalam 5 fokus utama, salah satunya peningkatan kontribusi perbankan syariah dalam perekonomian nasional.

Sebagai upaya mewujudkan peningkatan tersebut, perbankan syariah melakukan transformasi dengan 2 aspek utama, yaitu,

1. aspek ketahanan dan daya saing.

2. aspek dampak sosial ekonomi.

"Transformasi perbankan syariah bukan hanya tentang peningkatan Shareholder Value tapi juga tentang mengubah paradigma agar dapat berperan meningkatkan social value dan kesejahteraan masyarakat, " ucap Bambang.

Bambang menambahkan, dalam transformasi tersebut tak lepas dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dalam memberikan fatwa atau pernyataan terkait konsekuensi syariah dan produk industri jasa keuangan syariah Indonesia.

Salah satu contoh fatwa DSN-MUI yang menjadi perbincangan hangat yaitu tentang pelunasan hutang pembiayaan murabahah sebelum jatuh tempo.

Selanjutnya, ada pemaparan dari narasumber DSN-MUI dan Bank Syariah Indonesia untuk memberikan update mengenai peran DSN-MUI dalam mendorong pengembangan industri keuangan syariah.

Tentunya BSI bisa menangkap peluang pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat dengan adanya dukungan regulasi keuangan syariah, baik dari OJK dan DSN-MUI.

"Semoga kegiatan ini dapat terciptanya komunikasi yang efektif dalam rangka sosialisasi edukasi dan literasi keuangan demi terwujudnya perekonomian yang kuat stabilitas keuangan nasional," tutup Bambang.